

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sehat menurut *WHO dalam* Devi (2019), adalah suatu keadaan kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Menurut *WHO*, ada tiga komponen penting yang merupakan satu kesatuan dalam definisi sehat yaitu sehat jasmani, mental dan spiritual. Menurut Undang-undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 Pasal 47 menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan kesehatan masyarakat.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan penting dalam menunjang kesehatan seseorang (Riyanti, 2005) *dalam* Kristiana (2019).

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut oleh karena kurangnya pengetahuan tentang memelihara kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani, tidak terkecuali pada ibu hamil. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, karenanya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar sangat mendukung terwujudnya kesehatan gigi dan mulut termasuk kesehatan ibu hamil pada umumnya (Kementerian Kesehatan RI., 2012).

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang di dalam rahimnya terdapat embrio atau fetus. Kehamilan dimulai pada saat masa konsepsi hingga lahirnya janin, dan lamanya kehamilan dimulai dari ovulasi hingga partus yang diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu (Kuswanti, 2014). Wanita hamil amat lazim mengalami masalah yang mengganggu gigi dan mulut selama kehamilan, antara lain hipersaliva (air liur berlebihan), gigi berlubang, perdarahan gusi, gingivitis ( peradangan gusi). Masalah gigi dan mulut pada ibu hamil sering terjadi, namun cenderung diabaikan, baik oleh penderita maupun oleh dokter atau bidan. Calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya (Susanto,2011).

Beberapa studi menyatakan bahwa efek perubahan hormonal akan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut wanita hamil, di mana didapatkan bahwa 27-100% wanita hamil mengalami gingivitis dan 10% mengalami granuloma pyogenik. Pada penelitian 100 wanita hamil dengan 100 wanita tidak hamil, ditemukan bahwa lesi mukosa oral di rongga mulut lebih sering terjadi pada wanita hamil daripada wanita yang tidak hamil (Munadirah, 2017).

Dalam masa pandemi Covid-19, peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan kemandirian ibu hamil dalam perawatan rongga mulut dan gigi menjadi lebih

penting mengingat dalam suasana pandemi banyak praktik dokter gigi yang tidak berpraktik akibat tingginya resiko penularan Covid-19 melalui *aerosol* dalam prosedur perawatan rongga mulut (Wijaksana, Bargowo, dan Supandi, 2020).

Banyak yang belum mengetahui bahwa selama pandemi Covid-19 ini, masyarakat dihimbau untuk menunda perawatan gigi atau tidak datang ke praktik dokter gigi. Hal ini karena dokter gigi dianggap profesi yang paling berisiko terhadap Covid-19 selain petugas medis yang langsung menangani pasien Covid-19. Penyebaran Covid-19 adalah melalui *droplet*. *Droplet* merupakan percikan saliva atau cairan rongga mulut. Dokter gigi bekerja dengan jarak dekat dengan *droplet* rongga mulut pasien. Dikhawatirkan akan terjadi penularan baik antara pasien dengan pasien. Selain itu perawatan gigi berisiko karena tindakan yang menyebabkan terjadinya *aerosol*. Untuk itu, selama kasus Covid-19 masih merebak di dunia dan masyarakat disarankan berada dirumah guna memutus rantai penyebaran virus. Agar gigi tidak sakit, ada baiknya masyarakat ikut menjaga kesehatan giginya. Tujuannya agar tidak mengalami masalah gigi yang berakhir pada kunjungan dokter (Koesoemawati, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, prevalensi penduduk Indonesia yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut yaitu sebesar 57,6% dan yang menerima perawatan dari tenaga medis yaitu 10,2 %. Proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk umur > tiga tahun di Indonesia tahun 2018 yaitu sebesar 94,7% namun hanya 2,8% saja yang menyikat gigi dengan waktu yang benar, oleh karena itu pemeliharaan gigi bagi ibu hamil termasuk yang harus diperhatikan dan ditingkatkan baik melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis

Masyarakat (UKBM) serta upaya yang dilakukan puskesmas (Riset Kesehatan Dasar,2018).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, menyatakan bahwa sebesar 24% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir, diantara yang bermasalah gigi dan mulut terdapat 38,8 % yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis. Kabupaten Gianyar 8,5 % memiliki masalah gigi dan mulut. Persentase menyikat gigi setiap hari di Kabupaten Gianyar adalah 90,4%. Menyikat gigi setiap hari sesudah sarapan 8,2%. Menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam sebanyak 29,2%. Berperilaku benar menyikat sebanyak 6,7% (Kementerian Kesehatan RI.,2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hamil pada saat kegiatan KKN IPE Poltekkes Kemenkes Denpasar Tahun 2021, diperoleh bahwa beberapa ibu hamil pernah mengalami sakit gigi dan gigi berlubang selama kehamilan. Dari data awal yang diperoleh pada ibu hamil di Kabupaten Gianyar bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Gianyar sehingga, peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil di Kabupaten Gianyar Tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Gianyar Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Gianyar Tahun 2021.

### **2. Tujuan khusus**

a. Untuk menghitung persentase ibu hamil di Kabupaten Gianyar Tahun 2021 yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik, cukup, dan kurang.

b. Untuk menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Gianyar Tahun 2021.

c. Untuk menghitung persentase ibu hamil di Kabupaten Gianyar Tahun 2021 yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik, cukup, dan kurang berdasarkan tingkat pendidikan.

d. Untuk menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Gianyar Tahun 2021 berdasarkan tingkat pendidikan.

e. Untuk menghitung persentase ibu hamil di Kabupaten Gianyar Tahun 2021 yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik, cukup, dan kurang berdasarkan umur.

f. Untuk menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Gianyar Tahun 2021 berdasarkan umur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi ibu hamil di Kabupaten Gianyar untuk menambah wawasan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
2. Sebagai masukan bagi petugas Puskesmas dalam pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan promosi kesehatan gigi dan mulut.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar di bidang kesehatan gigi dan mulut untuk ibu hamil.